

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi ekspor kelapa sawit di Sumatera Utara, yang dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil utama kelapa sawit di Indonesia. Dari analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi, terdapat bukti yang kuat bahwa total produksi kelapa sawit memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor. Peningkatan produksi kelapa sawit secara signifikan dapat mendorong jumlah ekspor, menunjukkan bahwa investasi dalam peningkatan produksi harus menjadi prioritas bagi para pelaku industri dan pemerintah.
2. Harga Minyak Kelapa Sawit, harga minyak kelapa sawit dunia tidak hanya berpengaruh positif tetapi juga memiliki potensi untuk mengurangi permintaan dari importir ketika harganya terlalu tinggi. Pemerintah dan pelaku industri perlu memonitor fluktuasi harga global untuk mengambil keputusan yang tepat terkait volume produksi dan ekspor.
3. Kurs, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Namun, hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan performa ekspor kelapa sawit dan perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami interaksi berbagai variabel.

4. Luas Lahan, luas lahan yang digunakan untuk penanaman kelapa sawit juga berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Oleh karena itu, dukungan dalam hal pengelolaan lahan yang efisien dan penambahan luas area tanam perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk ekspor.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting untuk memahami dinamika yang memengaruhi ekspor kelapa sawit di Sumatera Utara. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis perlu diambil untuk meningkatkan produksi dan volume ekspor, termasuk pengembangan kebijakan yang mendukung, peningkatan infrastruktur, serta kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan berbasis data untuk meningkatkan daya saing industri kelapa sawit Indonesia di pasar global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan Ekspor Kelapa Sawit Sumatera Utara yaitu sebagai berikut:

5. Pemerintah disarankan untuk mengatur tarif ekspor kelapa sawit dengan kompetitif guna meningkatkan daya saing di pasar internasional dan mengevaluasi perjanjian perdagangan untuk mengurangi hambatan perdagangan. Kebijakan baru dapat dibuat yang difokuskan pada pengurangan tarif ekspor, peningkatan dukungan terhadap pemasaran dan branding produk, serta penerapan standar dan sertifikasi internasional untuk

meningkatkan kualitas. Selain itu, dukungan untuk inovasi dan teknologi dalam produksi kelapa sawit akan membantu meningkatkan efisiensi dan volume ekspor, sehingga memperkuat posisi Indonesia di pasar global.

6. Pemerintah diharapkan perlu menerapkan kebijakan yang mendukung peningkatan produksi kelapa sawit dengan fokus pada optimalisasi lahan yang sudah ada melalui teknologi pertanian modern dan praktik pertanian berkelanjutan. Dalam hal ini, pengembangan program peremajaan dengan dukungan finansial dan teknis akan sangat membantu meningkatkan produktivitas. Selain itu, insentif bagi petani yang menerapkan praktik agrikultural ramah lingkungan dapat merangsang pertumbuhan produksi yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga meningkatkan kualitas hasil. Dengan demikian, peningkatan produksi kelapa sawit yang berkelanjutan akan berkontribusi positif bagi volume dan nilai ekspor dari Sumatera Utara, sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan.

7. Pemerintah diharapkan perlu mempertimbangkan kebijakan yang dapat menjaga stabilisasi harga kelapa sawit agar tetap kompetitif di pasar internasional. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan transparansi dalam sektor perdagangan kelapa sawit melalui data pasar yang akurat dan terkini yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan sistem pengaturan harga yang fleksibel, seperti pengenalan harga acuan dan mekanisme penetapan harga berbasis permintaan dan penawaran, juga dapat membantu melindungi petani dari fluktuasi harga yang tajam. Dengan kebijakan tersebut, diharapkan harga

kelapa sawit dapat lebih stabil, memberikan keuntungan yang lebih baik bagi petani, sekaligus memastikan daya saing produk kelapa sawit di pasar global.

8. Pemerintah diharapkan sebaiknya memperkuat kebijakan terkait manajemen nilai tukar rupiah untuk melindungi industri kelapa sawit dari fluktuasi nilai tukar yang dapat berpengaruh negatif terhadap ekspor. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan membangun cadangan devisa yang memadai untuk stabilisasi kurs, serta menciptakan insentif bagi petani dan produsen dalam bentuk subsidi atau dukungan keuangan ketika rupiah mengalami depresiasi. Selain itu, promosi penggunaan kontrak berjangka dan instrumen keuangan derivatif dapat membantu pelaku industri mengelola risiko kurs. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar dapat menjaga daya saing produk kelapa sawit Indonesia di pasar internasional.
9. Pemerintah disarankan untuk memberikan insentif dan dukungan kepada petani serta perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas luas lahan perkebunan kelapa sawit secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan akses mudah terhadap teknologi pertanian, pelatihan untuk praktik budidaya berkelanjutan, serta kebijakan yang mendorong investasi di sektor ini. Dengan demikian, diharapkan produktivitas dan kapasitas produksi dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan ekspor kelapa sawit Indonesia ke pasar internasional.